

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, akan dibahas tentang, (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, dan (8) definisi istilah. Pokok-pokok bahasan tersebut akan dibahas secara berurutan sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang

Menurut Dibia (2018, hal.4), sastra merupakan kata serapan dari bahasa Sansekerta. Sastra, yang berarti teks yang mengandung “instruksi” atau “pedoman”, berasal dari kata dasar *sas* yang berarti “instruksi” atau “ajaran” dan *tra* yang berarti “alat” atau “sarana”. Sedangkan menurut Wicaksono (2014, hal.2), karya sastra merupakan hasil kehidupan jiwa yang terjelma dalam tulisan tulis yang mencerminkan peristiwa kehidupan masyarakat. Meskipun sebagian besar karya sastra diciptakan melalui rekaan atau imajinasi pengarang, semua karya sastra yang diciptakan pastinya mengandung nilai-nilai atau amanat dalam karya tersebut. Oleh karena itu, mengapresiasi karya sastra berarti juga berusaha menemukan nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai kehidupan dapat diketahui melalui gambaran sikap dan perilaku tokoh yang dikisahkan dalam cerita. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan, bahwa karya sastra merupakan hasil perenungan dan penghayatan pengarang yang berisi

nilai-nilai kehidupan yang dituangkan dalam bentuk cerita yang dapat dinikmati pembaca sekaligus memberikan suatu motivasi bagi pembacanya.

Menurut Wicaksono (2014, hal.16), jenis karya sastra berdasarkan bentuknya terbagi menjadi tiga yaitu prosa, puisi, dan drama. Dari ketiga jenis karya sastra tersebut, peneliti memfokuskan pada jenis karya sastra berbentuk prosa yaitu novel. Menurut Nurgiyantoro (2015, hal.2), prosa dalam pengertian kesusastraan disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*), istilah fiksi berarti cerita rekaan (cerkan) atau cerita khayalan. Prosa dibagi menjadi tiga genre, yakni novel atau roman, cerita pendek (cerpen), dan novelet (novel “pendek”). Jenis karya fiksi yang mengungkapkan aspek kemanusiaan secara lebih mendalam dan disajikan dengan halus adalah novel. Dalam hal ini, peneliti memilih novel sebagai bahan kajian dalam penelitian.

Menurut Wicaksono (2014, hal.118), novel merupakan gambaran serta ungkapan tentang kehidupan manusia pada suatu zaman tertentu yang dihadapkan berbagai persoalan hidup. Sedangkan menurut Ma'ruf dan Nugrahani (2017, hal.74), novel merupakan ungkapan kesadaran pengarang yang berkaitan dengan pikiran, perasaan, kepekaan, dan realitas kehidupan pengarang dipadu dengan pengalaman hidupnya. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah cerita yang membahas tentang gambaran kehidupan manusia secara kompleks, yang diawali dengan permasalahan dan diakhiri dengan penyelesaian, novel memiliki jalinan cerita yang panjang, tidak dapat dibaca hanya sekali duduk saja, namun membutuhkan perenungan dan penghayatan pada saat membacanya.

Alasan peneliti memilih novel sebagai bahan penelitian diantaranya. *Pertama*, novel adalah jenis karya sastra populer yang banyak diminati oleh semua kalangan, baik dewasa, remaja, bahkan anak-anak. *Kedua*, novel dapat menjadi sumber informasi mengenai suatu daerah, adat, budaya, dan kehidupan masyarakat tertentu. *Ketiga*, novel beredar luas di pasaran dan mudah ditemukan, bahkan saat ini sudah terbit novel dalam bentuk *e-book*. *Keempat*, novel mengandung berbagai nilai-nilai kehidupan, sehingga dapat menolong pembaca menjadi manusia yang berbudaya. *Kelima*, novel dapat mengajarkan lebih banyak sifat-sifat manusia dari pada psikolog melalui tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. *Keenam*, nilai-nilai yang ada dalam novel dapat diterapkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan nyata. Peneliti tertarik memilih novel sebagai bahan penelitian dikarenakan novel dapat menjadi alat untuk menyampaikan suatu informasi, nasihat, pendidikan, pengetahuan, dan nilai-nilai kehidupan.

Menurut Ahyar (2019, hal.148-151), novel merupakan sebuah karya sastra yang mempunyai dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang mana keduanya saling berkaitan dan berpengaruh dalam karya sastra, unsur intrinsik meliputi (1) tema, (2) alur, (3) penokohan, (4) gaya bahasa, (5) sudut pandang, (6) latar/*setting*, (7) amanat, sedangkan unsur ekstrinsik meliputi (1) sejarah atau biografi pengarang, (2) situasi dan kondisi, (3) nilai-nilai dalam cerita, diantaranya nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai estetika. Sedangkan menurut Wicaksono (2014, hal.137), unsur intrinsik adalah faktor yang ada di dalam novel, sedangkan unsur ekstrinsik adalah faktor yang ada di luar novel, tetapi menjadi bagian di dalam novel meskipun tidak secara langsung, unsur intrinsik meliputi, (1) tema, (2) plot, (3) penokohan, (4) sudut pandang, (5) latar,

(6) *style/stilistika*, selanjutnya unsur ekstrinsik meliputi, (1) ideologi pengarang, (2) respon masyarakat.

Berdasarkan penjelasan mengenai unsur pembangun novel dapat disimpulkan bahwa, unsur intrinsik adalah unsur pembangun novel dari dalam dan unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun novel yang berasal dari luar. Unsur intrinsik meliputi tema, latar, alur, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, sedangkan unsur ekstrinsik meliputi ideologi pengarang, situasi kondisi, dan nilai-nilai dalam cerita. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji unsur ekstrinsik tepatnya nilai-nilai dalam cerita berdasarkan teori dari Ahyar, yang menyebutkan nilai-nilai dalam cerita terdiri dari nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai estetika.

Peneliti memfokuskan mengkaji nilai-nilai dalam cerita tepatnya nilai sosial. Menurut Ahyar (2019, hal.153), nilai sosial yaitu nilai yang berkaitan dengan norma-norma yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai sosial adalah suatu nilai yang dijunjung tinggi oleh seseorang atau masyarakat dalam bertindak di kehidupan sosial yang dijalannya, nilai sosial meliputi, kesadaran apa yang dilakukan seseorang, terutama kejadian baik dan buruk, benar atau salah, salah baiknya menurut dirinya sendiri maupun masyarakat (Nelfia, Mukhlis, dan Arianto, 2016, hal.3). Berdasarkan definisi nilai sosial di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai sosial adalah suatu nilai yang dijunjung tinggi di lingkungan masyarakat, berkaitan dengan perilaku baik dan buruknya seseorang sesuai dengan norma dan aturan sosial yang ada di masyarakat. Salah satu nilai sosial yang mencerminkan tindakan seseorang untuk melakukan suatu kebaikan

guna membawa perubahan di lingkungan masyarakat adalah wujud dari nilai patriotisme.

Peneliti memilih nilai patriotisme sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Menurut Kartini (2019, hal.3), patriotisme merupakan sikap dan perilaku seseorang yang dilakukan dengan penuh semangat, rela berkorban untuk kemerdekaan, kemajuan, kejayaan, dan kemakmuran bangsa. Patriotisme adalah semangat cinta tanah air atau sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya (Andriyanto dan Muslikh, 2018, hal.16). Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai patriotisme merupakan sikap seseorang yang rela berkorban, berani mengambil resiko dan tantangan, patriotisme identik dengan kepahlawanan, akan tetapi kepahlawanan tidaklah selalu diartikan sebagai bentuk pengorbanan yang harus berperang sampai titik darah penghabisan. Sikap kepahlawanan pada zaman sekarang dapat diwujudkan dengan melakukan suatu perbuatan untuk mengisi kemerdekaan diantaranya, belajar dengan rajin, berbakti pada orangtua, semangat meraih cita-cita, mengabdikan pada negara, dan lain-lain.

Beberapa alasan peneliti memilih nilai patriotisme sebagai fokus penelitian diantaranya. *Pertama*, nilai patriotisme dapat diimplementasikan dalam semua aktivitas baik perilaku, ucapan, maupun tindakan. *Kedua*, peneliti tertarik mengkaji nilai patriotisme untuk dijadikan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas diri agar bisa meraih cita-cita dengan penuh pengorbanan, keikhlasan, dan pantang menyerah melewati setiap prosesnya. *Ketiga*, nilai patriotisme dapat membentuk manusia yang berbudi luhur dan mencintai NKRI. *Keempat*, nilai patriotisme dapat dijadikan wawasan pengetahuan dan memperluas pandangan

bahwa nilai patriotisme tidak hanya perjuangan melalui kontak senjata saja, melainkan perjuangan generasi muda dalam mengharumkan nama bangsa.

Menurut Kartini (2019, hal.16-33) ada beberapa nilai patriotisme yang patut diteladani sebagai generasi penerus bangsa diantaranya, (1) cinta tanah air, merupakan salah satu tanda jiwa patriotisme yang dimiliki oleh seseorang, cinta tanah air dapat dilakukan dalam berbagai sikap dan perbuatan, (2) rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, artinya kesediaan seseorang untuk memberikan sesuatu sebagai pernyataan bahwa dirinya memiliki rasa kebaktian yang dilakukan berdasarkan keikhlasan hati, (3) menempatkan persatuan, kesatuan, dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan, merupakan ciri-ciri seseorang yang memiliki sikap setia terhadap bangsa dan negara, (4) berjiwa ksatria, merupakan sikap berani dan jujur dalam menegakkan kebenaran dan keadilan merupakan salah satu ciri dari sikap yang menunjukkan kesetiaan terhadap bangsa dan negara, dan (5) tidak mudah menyerah, sikap dari seseorang yang memiliki pendirian dan semangat tinggi dalam menyikapi suatu masalah.

Sedangkan menurut Choir (2021, hal.12), nilai patriotisme meliputi, (1) rela berkorban, (2) pantang menyerah, (3) berani, dan (4) bertanggungjawab. Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan nilai patriotisme meliputi cinta tanah air, keberanian, kesetiaan, rela berkorban, berjiwa ksatria, menempatkan persatuan, kesatuan, dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan dan tidak mudah menyerah. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan menganalisis tiga nilai patriotisme yang meliputi, (1)

cinta tanah air, (2) rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, dan (3) tidak mudah menyerah, berdasarkan teori dari Kartini.

Alasan memilih nilai cinta tanah air, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, dan tidak mudah menyerah karena ketiganya merupakan nilai yang saling berkaitan, jika seseorang memiliki sikap cinta tanah air, maka dia pasti rela mengorbankan seluruh apa yang dia miliki untuk kesejahteraan bersama baik itu waktu, harta, tenaga bahkan keselamatan jiwanya, kecintaan dan kerelaan itu didasari oleh semangat tidak mudah menyerah agar sesuatu yang diperjuangkan menjadi kenyataan dan bisa terwujud. Pada zaman modern saat ini, sikap yang mencerminkan nilai cinta tanah air, rela berkorban, dan tidak mudah menyerah, kurang dimiliki oleh masyarakat dan ketiga nilai patriotisme tersebut menduduki posisi yang lebih dominan mencerminkan sikap kepahlawanan. Oleh sebab itu, peneliti memfokuskan hanya menganalisis tiga aspek nilai patriotisme.

Salah satu novel yang mengandung nilai patriotisme adalah novel *Guru Aini karya Andrea Hirata*. Novel *Guru Aini* dipilih sebagai bahan dalam penelitian ini. Novel *Guru Aini karya Andrea Hirata* merupakan novel cetakan pertama, berkategori fiksi Indonesia, yang diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka pada bulan Februari tahun 2020 di Yogyakarta. Dengan nomor ISBN 978-602-291-686-4, jumlah halaman sebanyak 336 halaman, judul dan nama pengarang ditulis huruf tebal berwarna hitam, sampul muka dan belakang berwarna hijau pupus dengan ikon gambar sepasang sepatu yang telah usang menjadi ciri khas dari novel ini. Novel *Guru Aini* adalah prekuil dari novel *Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata* yang terbit pada tahun 2019.

Penulis dari novel *Guru Aini* adalah Andrea Hirata. Andrea Hirata adalah novelis Indonesia yang berasal dari Pulau Belitung, provinsi Bangka Belitung. Andrea Hirata lahir di Gantung, Belitung Timur tepatnya pada tanggal 24 Oktober 1967, dengan nama lahir Aqil Barraq Badruddin Seman Said Harun, sedangkan nama panggungnya yaitu Andrea Hirata. Andrea Hirata merupakan anak kelima dari pasangan Seman Said Harun Hirata dan Masturah. Andrea Hirata berasal dari keluarga tidak berkecukupan, tempat tinggalnya tidak jauh dari pertambangan timah PN timah yang sekarang menjadi PT Timah Tbk. Andrea Hirata bersekolah di SD Muhammadiyah yang bangunan dan kondisinya tidak layak, disinilah ia bertemu dengan teman-temannya dan menjadi cikal bakal terciptanya novel *Laskar Pelangi*, di kampung halamannya ia menamatkan pendidikan sampai SMA, setelah itu Andrea Hirata merantau ke Jakarta dan berhasil menempuh pendidikan di Universitas Indonesia dengan meraih gelar Sarjana Ekonomi, setelah lulus dia berhasil mendapatkan beasiswa *studi Master of Science* di University de Paris Sarbonne dan Sheffield Hallam University. Pada tahun 2015, Andrea Hirata mendapat gelar *Doctor Honoris Cause* di bidang sastra dari University of Warwick, United Kingdom. Andrea Hirata berhasil menjadi pemenang di beberapa penghargaan sastra internasional dan juga pemenang seleksi short story majalah terkemuka di Amerika. Sebelum terjun ke dunia sastra, Andrea Hirata pernah bekerja di PT Telkom sebagai pegawai biasa pada tahun 1997, kemudian dia menjadi relawan saat terjadi tsunami di Aceh tahun 2004, dari sinilah niat untuk menulis sebuah karya muncul pada diri Andrea Hirata.

Karya pertama Andrea Hirata berjudul *Laskar Pelangi* yang terbit pada tahun 2005, telah diterjemahkan ke dalam 25 versi bahasa asing, diedarkan lebih dari 130 negara, menjadi referensi di berbagai sekolah dan lembaga di luar negeri untuk studi tentang pendidikan, sastra dan budaya Indonesia, dan menjadi buku pertama *internasional best seller* Indonesia. *Laskar pelangi* adalah novel pertama dari tetralogi *laskar pelangi* yang meliputi *Sang Pemimpi*, *Endesor*, Dan *Maryamah Karpov*. Berikut karya dari Andrea Hirata yang hampir semuanya mega *nasional best seller* yaitu, *Laskar Pelangi* (2005), *Sang Pemimpi*, (2006), *Endesor* (2007), *Maryamah Karpove* (2008), *Padang Bulan* (2009), *Cinta Dalam Gelas* (2009), *Sebelas Patriot* (2010), *Ayah* (2015), *Sirkus Pohon* (2017), *Orang-Orang Biasa* (2019), dan karya terbarunya *Guru Aini* (2020). Karya dari Andrea Hirata yang berhasil difilmkan adalah novel *Laskar Pelangi* (2004), yang ditayangkan pada tahun 2008 dan berhasil menyedot hingga 4,7 penonton di akhir penayangan. Karya selanjutnya yang juga berhasil difilmkan adalah novel *Sang Pemimpi* (2006), yang ditayangkan pada tahun 2009 dan sukses dengan jumlah penonton sebanyak 1,7 juta lebih. Itulah beberapa karya dan kesuksesan dari penulis Andrea Hirata.

Novel *Guru Aini* adalah prequel dari novel *Orang-Orang Biasa* yang terbit di awal tahun 2019. Jika dalam novel *Orang-Orang Biasa* menceritakan perjuangan orangtua Aini agar anaknya bisa bersekolah di Fakultas Kedokteran, maka novel *Guru Aini* menceritakan tentang Aini dan seorang Guru yang bernama Desi. Desi adalah seorang Guru muda lulusan pendidikan matematika yang rela membuang masa mudanya demi mimpinya yaitu mencerdaskan anak bangsa. Desi memilih keluar dari kehidupan kota dan memutuskan untuk

mengabdikan di pulau terpencil bernama Tanjong Hampar. Selama mengajar banyak rintangan dan hambatan yang Desi lalui untuk menemukan murid yang genius mata pelajaran Matematika, Desi berharap murid genius itu dapat membangun desanya yang ada di pelosok kelak. Hingga pada akhirnya Desi berhasil menemukan dan mendidik seorang murid yang semangat belajarnya luar biasa, tidak kenal lelah, dan terus menerus berusaha untuk bisa Matematika, murid itu bernama Aini. Guru Desi dan muridnya bernama Aini layak dikatakan sebagai seorang pahlawan masa kini, jiwa patriotisme melekat kuat pada diri mereka berdua. Guru Desi berjuang mengerahkan segala ilmu, metode, dan strategi mengajar yang dia miliki agar semua muridnya bisa memahami Matematika. Sedangkan Aini tak kalah semangatnya dari Guru Desi dalam hal belajar dan meraih mimpinya menjadi Dokter, Aini gagal berkali-kali, namun dirinya tetap bangkit dan mencoba berbagai cara supaya dia menguasai ilmu dari segala bidang yaitu Matematika. Hingga pada akhirnya, Aini berhasil masuk menjadi mahasiswa Kedokteran berkat bimbingan dari Guru Desi. Novel *Guru Aini* mengandung nilai-nilai patriotisme, dibuktikan dari peran Guru Desi dan Aini yang sama-sama memajukan Indonesia melalui bidang pendidikan.

Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dipilih dalam penelitian ini karena beberapa alasan, diantaranya. *Pertama*, novel *Guru Aini* adalah novel terbaru karya Andrea Hirata yang terbit di awal tahun 2020. *Kedua*, penggunaan bahasa dalam novel *Guru Aini* sangat mudah dipahami, sehingga mudah untuk diteliti. *Ketiga*, tokoh Guru Desi dalam novel *Guru Aini* memiliki semangat juang yang tinggi untuk mendidik dan mencerdaskan muridnya dengan berbagai cara, hal ini menjadikan peneliti bersemangat untuk menyelesaikan pendidikan agar bisa

segera menyalurkan ilmu bagi anak didiknya kelak. *Keempat*, novel *Guru Aini* mengandung nilai patriotisme, siapa saja bisa mengambil inspirasi dan motivasi dari kisah Guru Desi dan Aini. *Kelima*, novel *Guru Aini* berisi pesan yang universal, adanya sinergi antara cita-cita, keberanian, dan *idealisme* menyalakan kobaran semangat yang tak habis-habisnya, sebab ada tujuan mulia yang hendak dicapai. Seperti kehidupan ini, manusia berharga karena memberi arti bagi sesama.

Penelitian mengenai nilai-nilai patriotisme pernah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya. *Pertama*, oleh Gill, Ramli, dan Talib (2015), dalam artikel ilmiahnya dengan judul *Kesedaran Patriotik Dalam Kalangan Belia Bandar Di Semenanjung Malaysia*. Sedangkan judul dalam penelitian ini “*Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Novel Guru Aini karya Andrea Hirata*”. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini terdapat pada objek kajiannya yaitu *patriotisme*. Kemudian, perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan sumber datanya. Fokus penelitian pada penelitian terdahulu adalah *Kesedaran Patriotik*, dan sumber datanya, yaitu *Kalangan Belia Bandar Di Semenanjung Malaysia*. Sedangkan fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu *Nilai-Nilai Patriotisme* dan sumber datanya berupa karya sastra berbentuk novel yaitu novel *Guru Aini karya Andrea Hirata*.

Kedua, oleh Choir (2021), dalam artikel ilmiahnya dengan judul “*Patriotisme Tokoh Dewi Ayu Dalam Novel Cantik Itu Luka karya Eka Kurniawan*”. Sedangkan judul dalam penelitian ini “*Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Novel Guru Aini karya Andrea Hirata*”. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini terdapat pada objek kajiannya yaitu sama sama

mengkaji *patriotisme* dalam novel. Kemudian, perbedaannya terletak pada judul novel sebagai sumber datanya. Judul novel pada penelitian terdahulu adalah novel *Cantik Itu Luka karya Eka Kurniawan*. Sedangkan judul novel dalam penelitian ini yaitu novel *Guru Aini karya Andrea Hirata*.

Ketiga, oleh Marwanto (2020), dalam artikel ilmiahnya dengan judul *Aspek Patriotisme dan Religius Novel Sebelas Patriot Karya Andrea Hirata*. Sedangkan judul dalam penelitian ini “*Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Novel Guru Aini karya Andrea Hirata*”. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini sama-sama mengkaji tentang *patriotisme* di dalam karya sastra. Kemudian, perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan judul novel sebagai bahan kajian. Fokus penelitian pada penelitian terdahulu adalah *Aspek Patriotisme dan Religius*, sumber datanya berupa novel yang berjudul *Sebelas Patriot Karya Andrea Hirata*. Sedangkan fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu *Nilai-Nilai Patriotisme* dan sumber datanya adalah novel dengan judul *Guru Aini karya Andrea Hirata*.

Keempat, oleh Syafrial (2017), dalam artikel ilmiahnya dengan judul *Semangat Patriotisme Dalam Puisi Angkatan 66*. Sedangkan judul dalam penelitian ini “*Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Novel Guru Aini karya Andrea Hirata*”. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat terletak pada fokus penelitian yakni sama-sama mengkaji tentang *patriotisme*. Kemudian, perbedaannya terletak pada sumber data penelitian. Sumber data penelitian terdahulu adalah karya sastra puisi angkatan 66, sedangkan sumber data pada penelitian saat ini berupa karya sastra novel dengan judul *Guru Aini karya Andrea Hirata*. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka

penelitian ini diberi judul *Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Novel Guru Aini karya Andrea Hirata*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pokok permasalahan yang akan dipecahkan oleh peneliti, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah nilai-nilai patriotisme dalam novel *Guru Aini karya Andrea Hirata*?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan fokus kepada intisari dari penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah nilai-nilai patriotisme dalam novel *Guru Aini karya Andrea Hirata* yang meliputi, (1) nilai patriotisme cinta tanah air yang berupa, memakai produk dalam negeri, mencintai simbol negara, mempunyai rasa tanggung jawab, mencintai profesi guru, rasa berhutang budi, mendukung program pemerintah, dan rasa cinta pada muridnya, (2) nilai patriotisme rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara yang berupa, mengorbankan kepentingan pribadi, rela bertukar terdapat satu data, rela menderita demi kepentingan bangsa, rela berkorban untuk kepentingan keluarga, memberi sebagian hartanya, dan pengabdian tanpa pamrih, dan (3) nilai patriotisme tidak mudah menyerah yang berupa, tidak mudah putus asa, berani menerima tantangan, berusaha mencari solusi dan kegigihan memperjuangkan cita-cita.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu arah yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu, mendeskripsikan nilai-nilai patriotisme dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, bagi perkembangan penelitian pendidikan dan menambah kajian pembelajaran khususnya nilai-nilai patriotisme dalam karya sastra berupa novel. Adapun rincian manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra khususnya nilai-nilai dalam novel.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menumbuhkan kepekaan belajar tentang nilai-nilai dalam novel khususnya nilai-nilai patriotisme.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru sebagai pendukung kompetensi pembelajaran sastra terkait nilai-nilai dalam novel khususnya nilai patriotisme. Sehingga peneliti dapat menerapkan nilai-nilai patriotisme dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan referensi yang sejenis yaitu tentang nilai-nilai patriotisme dalam karya sastra berupa novel, sehingga mampu memperoleh hasil yang jauh lebih keterbaruan.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar dalam penelitian yang diyakini kebenarannya oleh peneliti. Asumsi peneliti bahwa pada *Guru Aini karya Andrea Hirata* terdapat perjuangan tokoh bernama guru Desi yang memiliki semangat luar biasa untuk tujuan yang mulia yakni mencerdaskan anak bangsa yang ada di pelosok negeri. Bertahun-tahun guru Desi mengabdikan, mengeluarkan segala kemampuan yang dia miliki untuk bisa menemukan murid yang genius pada mata pelajaran Matematika. Perjuangan guru Desi didasari oleh semangat patriotik layaknya jiwa seorang pahlawan ketika perang melawan penjajah. Peran tokoh guru Desi dapat membangkitkan semangat generasi muda untuk tidak pernah menyerah meraih mimpinya, sehingga memunculkan nilai-nilai patriotisme yang ada di dalam novel *Guru Aini*. Nilai-nilai patriotisme dalam novel *Guru Aini karya Andrea Hirata* meliputi, cinta tanah air, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, dan tidak mudah menyerah.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan sebuah variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel penelitian ini adalah nilai-nilai patriotisme dalam novel *Guru Aini karya Andrea Hirata* yang meliputi, (1) nilai patriotisme cinta tanah air, (2) nilai patriotisme rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, (3) nilai patriotisme tidak mudah menyerah.

- b. Data penelitian ini adalah penggalan kata atau kalimat, monolog, dan dialog, dalam *Guru Aini karya Andrea Hirata* yang mengandung nilai-nilai patriotisme yang meliputi, (1) nilai patriotisme cinta tanah air, (2) nilai patriotisme rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, (3) nilai patriotisme tidak mudah menyerah.
- c. Sumber data penelitian ini adalah novel *Guru Aini karya Andrea Hirata*. Novel *Guru Aini* merupakan novel cetakan pertama, berkategori fiksi Indonesia, yang diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka pada bulan Februari tahun 2020 di Yogyakarta, dengan nomor ISBN 978-602-291-686-4, jumlah halaman sebanyak 336 halaman, sampul muka berwarna hijau terang dengan judul dan nama pengarang berwarna hitam tebal.

1.8 Definisi Istilah

Definisi Istilah merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci dalam penelitian. Definisi istilah perlu diberikan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca, adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. Novel merupakan karya sastra prosa fiksi yang ditulis oleh pengarang untuk menggambarkan kehidupan manusia secara kompleks, yang diawali dengan permasalahan dan diakhiri dengan penyelesaian, novel memiliki jalinan cerita yang panjang, tidak dapat dibaca hanya sekali duduk saja, namun membutuhkan perenungan dan penghayatan pada saat membacanya.
- b. Nilai patriotisme merupakan nilai-nilai yang menggambarkan sikap patriot yang ada dalam diri seseorang, sikap yang mencerminkan semangat

perjuangan layaknya seorang pahlawan, kerelaan untuk berkorban jiwa, harta maupun tenaga, dan tidak menyerah terhadap suatu keadaan.

- c. Cinta tanah air merupakan perilaku yang bangga dan bersedia untuk berbakti kepada negara, sikap yang mencintai segala hal yang berhubungan dengan negara, serta ikut berkontribusi atas kepentingan negara, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, sosial dan budaya.
- d. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara merupakan sikap keikhlasan hati yang ada dalam diri seseorang untuk mengorbankan segala yang dimiliki baik itu jiwa, pikiran, waktu, dan tenaga untuk kepentingan bangsa dan negara.
- e. Tidak mudah menyerah merupakan perilaku yang tak kenal lelah ketika kegagalan menimpa dirinya, sekali seseorang gagal, maka akan bangkit kembali, hingga apa yang dia capai bisa menjadi kenyataan, sikap tidak mudah menyerah memandang segala tantangan dan hambatan menjadi sebuah kunci kesuksesan di masa yang akan datang.
- f. Novel *Guru Aini karya Andrea Hirata* merupakan novel cetakan pertama, berkategori fiksi Indonesia, yang diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka pada bulan Februari tahun 2020 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dengan nomor ISBN 978-602-291-686-4, jumlah halaman sebanyak 336 halaman, sampul muka berwarna hijau terang dengan judul dan nama pengarang berwarna hitam tebal. Novel *Guru Aini* adalah prekuel dari novel *Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata* yang terbit pada tahun 2019.